**DAMPAK BAHASA DAERAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
SECARA BERSAMAAN PADA SISWA KELAS V DI SDN NO. 78 BALANG**

Dea Ayuni¹, Rinaldi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

ayunidea023@gmail.com¹, rinaldi@unismuh.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa Makassar, terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara bersamaan pada siswa kelas V di SDN No. 78 Balang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif secara deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan bahasa daerah memperkaya kosa kata dan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia melalui perbandingan linguistik, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Namun, tantangan seperti campur kode, kesalahan sintaksis, dan keterbatasan kosa kata bahasa Indonesia formal menghambat penguasaan bahasa Indonesia baku. Strategi pengajaran berbasis budaya lokal, pelatihan tata bahasa, dan pemanfaatan cerita tradisional diusulkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran yang seimbang untuk mendukung kemampuan berbahasa siswa sekaligus melestarikan budaya lokal.

Kata Kunci: Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, SDN No.78 Balang.

Abstract

This study aims to examine the impact of the use of regional languages, especially Makassarese, on the simultaneous use of Indonesian in grade V students at SDN No. 78 Balang, Takalar Regency, South Sulawesi. The research approach used is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation and interviews. The results of this study showed that the use of regional languages enriches students' vocabulary and understanding of Indonesian through linguistic comparison, while strengthening local cultural identity. However, challenges such as code mixing, syntactic errors, and limited formal Indonesian vocabulary hinder the mastery of standard Indonesian. Local culture-based teaching strategies, grammar training,

and the use of traditional stories are proposed to overcome these challenges. This study emphasizes the importance of a balanced teaching approach to support students' language skills while preserving local culture.

Keywords: *Regional Language, Indonesian, SDN No. 78 Balang.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal akan kekayaan keberagaman adat, budaya, suku, agama, geografis dan bahasa. Terdapat lebih dari 300 jenis kelompok etnis atau suku bangsa di Indonesia dan lebih dari 700 bahasa yang masih aktif digunakan oleh masyarakat. Bahasa daerah diartikan sebagai bahasa ibu sesuai dengan bahasa pertama yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di daerah tempat tinggalnya. Selain sebagai alat komunikasi bahasa daerah dapat mencerminkan nilai tradisi dan mencerminkan asal daerah seseorang. Melalui bahasa Indonesia keberagaman bangsa yang beragaman ini dapat disatukan melalui satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki karakter tata bahasa yang sederhana, sistem penulisan yang teratur, sehingga mudah untuk dipelajari.

Menurut Soetjningsih (2012 : 168) bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimpulkan pikiran dengan perasaan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan menurut Jahja (2011 : 53) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dilakukan baik lisan, tertulis, isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Tingkat bahasa sama pentingnya dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Namun, keberadaan kedua jenis bahasa ini, baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia menghadirkan fenomena yang menarik dimana masyarakat, khususnya anak-anak di lingkungan persekolahan, sering kali menggunakan kedua bahasa secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada lingkungan pendidikan di Indonesia, terutama jenjang pendidikan sekolah dasar, dimana siswa dihadapkan pada tantangan dalam menguasai penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran, sementara siswa juga masih tetap terpapar pada bahasa daerahnya baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga. SDN No. 78 Balang, salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan wilayah yang memiliki kekayaan budaya lokal, sebagai salah satu contoh sekolah dasar dimana siswa-siswa aktif berkomunikasi atau

berinteraksi baik dengan sesama siswa maupun guru dengan menggunakan bahasa daerah dan bahasa indonesia secara bersamaan di lingkungan sekolah.

Pada usia tingkat sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan linguistik yang kritis, siswa akan mulai memahami struktur bahasa yang lebih kompleks dan terstruktur, mengenal banyak kosa kata baru, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka secara efektif. Tetapi, penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan di lingkungan non-formal dapat mempengaruhi cara siswa dalam memahami, berbicara dan menulis dalam bahasa indonesia. Maka dari itu, peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa indonesia secara bersamaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara rinci dan mendetail melalui observasi dan wawancara. Adapun subjek pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas V dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa daerah khususnya bahasa makassar sebagai bagian dari identitas budaya Sulawesi Selatan , memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap bahasa indonesia. Pada lingkungan SDN No. 78 Balang, siswa lebih terbiasa dalam menggunakan bahasa daerah makassar dalam kehidupan sehari-hari sering kali siswa menunjukkan kemampuan dalam menghubungkan kosa kata dan struktur bahasa daerah dengan bahasa indonesia. Menurut Julianti dan Siagian (2003), bilingualisme dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui perbandingan struktur bahasa. Misalnya, kata dalam bahasa makassar seperti pammali (larangan) memiliki kemiripan makna dengan kata “pantangan” dalam bahasa indonesia. Pemahaman ini dapat membantu siswa untuk memahami kesamaan makna yang serupa , sehingga memperbanyak kosa kata siswa secara alami.

Selain itu, penggunaan bahasa daerah makassar dalam komunikasi sehari-hari memperkuat kearifan lokal daerah yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa indonesia. Musdalifah dan Pratiwi (2024) menyoroti dialek bahasa daerah bugis yang serumpun dengan bahasa daerah makassar yang dapat memperkuat dan memperkaya penggunaan bahasa kebangsaan dengan nilai-nilai budaya lokal. Di kelas V SDN No. 78 Balang, siswa biasa

menggunakan frasa kata khas daerah makassar seperti salahki (salah) atau appala' (meminta). Penggunaan frasa ini bukan hanya sebagai penambah warna dalam komunikasi, tetapi juga membantu siswa memahami konteks budaya dibalik penggunaan bahasa, sehingga mampu membuat pembelajaran bahasa indonesia lebih bermakna.

Kemudian lebih lanjut, Amalia et al. (2004) menegaskan mengenai keragaman bahasa pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa indonesia melalui pendekatan perbandingan linguistik. Siswa kelas V di SDN No. 78 Balang yang telah menggunakan bahasa daerah makassar sejak usia dini menunjukkan kemampuan dalam mengenali pola bahasa yang paralel, seperti penggunaan kata ganti orang atau struktur kalimat sederhana. Hal ini mampu menciptakan fondasi yang kuat untuk memahami tata bahasa indonesia, terutama saat guru mampu memanfaatkan bahasa daerah sebagai penghubung antar pembelajaran.

Penggunaan bahasa daerah makassar walaupun memiliki banyak manfaat, juga terhadap beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan siswa untuk mencampur struktur kalimat dari bahasa, yang dapat menghasilkan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa indonesia yang seharusnya digunakan. Menurut Rahmi dan Syukur (2023), dominasi bahasa daerah dapat melemahkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa indonesia secara baku. Di SDN No. 78 Balang, siswa lebih sering menggunakan struktur kalimat inversi khas bahasa daerah, seperti "kemana kamu pergi?" bukan "kamu pergi kemana?". Hal ini sejalan dengan temuan Dhenggo dan Wahyuningsih (2023), yang mengatakan bahwa pengaruh bahasa daerah dapat menyebabkan kesalahan sintaksis, terutama pada siswa di sekolah dasar yang baru dalam tahap perkembangan kemampuan berbahasa.

Siswa memiliki keterbatasan kosa kata bahasa indonesia yang tidak memiliki kemiripan langsung pada bahasa makassar. Konsep-konsep abstrak dalam bahasa indonesia seperti sustainability, pada umumnya sulit dipahami oleh siswa yang lebih terbiasa dengan kosa kata bahasa daerah. Di SDN No. 78 Balang, siswa-siswa kebanyakan kesusahan dalam menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang seharusnya karena kurangnya bahan referensi budaya atau linguistik dalam bahasa daerah makassar. Hal tersebut diperburuk dengan kecenderungan siswa untuk menerjemahkan secara langsung dari bahasa daerah ke bahasa indonesia, yang kebanyakan menghasilkan kalimat yang kurang tepat atau bahkan salah dalam menggunakan kalimat.

Selain itu, penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan dalam lingkungan berinteraksi sosial siswa, baik di rumah atau masyarakat dapat mengurangi pengaruh siswa terhadap bahasa indonesia baku. Berdasarkan hal tersebut, siswa lebih nyaman menggunakan bahasa yang di gabung dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, sehingga mampu menghambat siswa dalam memahami dan menguasai bahasa indonesia yang formal. Kemudian, menurut Julianti dan Siagian (2023), penggunaan bahasa daerah yang dominan di luar kelas dapat mengurangi kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan bahasa formal yang diperlukan siswa terutama dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan yaitu SDN No. 78 Balang pada siswa kelas V, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa secara aktif menggunakan bahasa makassar pada hampir semua aktivitas di sekolah terkhusus saat siswa berinteraksi dengan siswa lain. Misalnya, ketika mereka bermain di lapangan atau halaman sekolah, saling bercerita di dalam kelas sebelum guru datang, maupun saat mereka belajar secara kelompok. Siswa sering kali mengucapkan frasa-frasa bahasa daerah (bahasa makassar) dan bahasa indonesia secara bersamaan seperti, “kemanaki?” (mau kemana kamu?), “Niak siapa pulpenmu?” (ada berapa pulpenmu?), atau “Janganko ribut” (jangan ribut), ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah sangat melekat dalam kebiasaan berinteraksi siswa.

Pada beberapa aktivitas interaksi siswa dengan guru baik itu di luar pembelajaran formal maupun dalam proses pembelajaran formal, bahasa daerah makassar masih tetap digunakan. Guru terkadang merespons menggunakan bahasa makassar juga, terutama ketika guru mencoba mendekati diri pada siswa. Namun, pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru berusaha konsisten menggunakan bahasa indonesia sebagai pengantar utama sesuai dengan kurikulum pendidikan. Pada proses pembelajaran bahasa indonesia siswa masih sering kesulitan memahami materi yang dijelaskan guru khususnya saat guru menggunakan bahasa indonesia formal. Sebagian besar siswa terlihat menunjukkan ekspresi kebingungan bahkan meminta guru untuk mengulang penjelasan dengan kata-kata yang lebih mudah mereka pahami, ataupun dengan campuran bahasa daerah makassar.

Berdasarkan temuan di SDN No. 78 Balang, guru memberikan pernyataan bahwa kebanyakan siswa lebih lancar berbicara dalam bahasa daerah makassar dibandingkan dengan bahasa indonesia. Siswa terlihat lebih percaya diri dan nyaman saat menggunakan bahasa

daerahnya karena bahasa tersebut yang telah siswa gunakan sejak usia dini baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Beberapa siswa merasa takut melakukan kesalahan jika harus menggunakan bahasa indonesia secara penuh terutama saat proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Siswa merasa malu dan takut ditertawakan jika salah mengucapkan kata dalam berbicara bahasa indonesia. Kepercayaan diri siswa menurun ketika diminta menjawab soal atau menjelaskan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa indonesia yang formal.

Dalam mengatasi dampak bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa indonesia secara bersamaan diperlukan pendekatan pengajaran yang terintegrasi dan kontekstual atau berdasarkan pengalaman siswa. Berikut ini ada beberapa strategi pendekatan yang dapat digunakan di SDN No. 78 Balang, yaitu:

1. Pendekatan Bilingual Berbasis Budaya Lokal

Guru di sekolah dapat menggunakan bahasa daerah sebagai alat bantu dalam menjelaskan konsep-konsep atau materi-materi pembelajaran yang sulit siswa pahami dalam bahasa indonesia. Misalnya, dalam menjelaskan materi harga diri dan solodaritas, guru dapat menghubungkannya dengan nilai-nilai lokal yang serupa seperti budaya siri' na pacce. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami kosa kata baru melalui konteks budaya yang telah siswa ketahui.

2. Pendekatan Pelatihan Tata Bahasa Terstruktur

Untuk mengatasi kesalahan pengucapan dan penulisan, guru dapat merancang yang berfokus pada pembentukan kalimat baku dalam bahasa indonesia. Misalnya, guru meminta siswa untuk membuat kalimat singkat dalam bahasa indonesia, lalu membandingkannya dengan struktur kalimat yang mirip dalam bahasa daerah. Penekatan ini dapat membantu siswa untuk mengenali perbedaan pola kalimat dan meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa indonesia siswa yang benar.

3. Pendekatan Melalui Cerita dan Tradisi Lokal

Pendekatan dengan menggunakan cerita rakyat makassar, contohnya kisah I La Galigo atau legenda lokal lainnya dalam proses pembelajaran siswa di kelas yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Guru dapat meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita tersebut dengan menggunakan bahasa indonesia, sehingga siswa dapat belajar kosa kata dan struktur kalimat yang lebih formal tanpa melupakan identitas budaya lokal.

4. Pendekatan Paparan Bahasa Indonesia Baku

Untuk meminimalisir dominasi bahasa campuran, sekolah dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba pidato, puisi, pantu atau meliskan cerpen dalam bahasa indonesia. Melalui kegiatan siswa diberikan kesempatan untuk berlatih dengan menggunakan bahasa indonesia yang baku dalam konteks yang lebih menyenangkan.

5. Pelatihan Guru

Melalui kegiatan pelatihan, guru dilatih untuk memahami dinamika bahasa dan cara mengintegrasikan bahasa daerah dalam proses pengajaran siswa di kelas. Pada pelatihan ini, mencakup cara dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa indonesia, serta teknik untuk mengatasi kekeliruan dalam penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa daerah dan bahasa indonesia secara bersamaan di SDN No. 78 Balang tidak hanya mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa, namun berdampak luas terhadap pelestarian budaya lokal dan pembentukan identitas. pengintegrasian bahasa daerah di sekolah dapat membantu melestariakan budaya lokal sambil tetap belajar menguasai penggunaan bahasa indonesia baku. Namun, tanpa penerapan yang sesuai, dampak kesalahan tata bahasa dan keterbatasan kosa kata mampu mengurangi kemampuan siswa dalam bersaing dalam dunia pendidikan akademik yang luas. Maka dari itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat membantu dalam menciptakan lingkungan penguasaan bahasa yang seimbang khususnya di lingkungan sekolah. Melalui hal tersebut, siswa dapat menjadi penutur bahasa yang baik dan individu yang bangga akan identitas budaya lokal yang mereka miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan di SDN No. 78 Balang memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif, bahasa daerah memperkaya pemahaman kosa kata, memperkuat kearifan lokal, dan mendukung perkembangan kognitif siswa melalui bilingualisme. Namun, tantangan seperti kesalahan tata bahasa, keterbatasan kosa kata, dan kecenderungan mencampur struktur kalimat menghambat penguasaan bahasa Indonesia formal. Pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, seperti penggunaan cerita lokal, pelatihan tata bahasa terstruktur, dan kegiatan ekstrakurikuler, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

penguasaan bahasa Indonesia baku sekaligus pelestarian identitas budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Keragaman Bahasa pada Siswa Sekolah Dasar (Analisis Perbandingan Kemampuan Bahasa Daerah, Bahasa Nasional dan Bahasa Asing). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 227-236.
- Agustina, D., Setiawati, A., Wedari, F. T., Handayani, L., & Mahdalena, M. (2021). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Sistem Pendidikan di SDN 03 Gunung Tuleh, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 681-685.
- Bahasa Indonesia : Dasar-Dasar Memahami Penggunaan Bahasa Indonesia. (2025). (n.p.): PT. Green Pustaka Indonesia.
- Dhenggo, K. F., & Wahyuningsih, W. (2023). Pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik 3B SDN Gembira. *ARembeN Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 19-22.
- Jadidah, I. T., Tazkia, N., Agustin, D., Isnaini, F., & Dita, E. N. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Ke Dalam Bahasa Indonesia Dikalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(02), 132-138.
- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5829-5836.
- Kurniawati, R. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembiasaan proses belajar peserta didik di SD Ngaben Madura. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 381-386.
- Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian. (2019). (n.p.): Pantera Publishing.
- Musdalifah, M., & Pratiwi, B. (2024). Pengaruh dialek bahasa daerah bugis terhadap penggunaan bahasa indonesia dengan kearifan lokal di wilayah biak papua. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2), 315-327.
- Muhammad, S., Nainggolan, T. M. D., Hutagaol, M., & Telaumbanua, F. F. (2024). Dampak Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia di Lingkungan Pendidikan, Khususnya di Universitas Negeri Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan*

Pendidikan, 2(3), 98-102.

- Natasha, N., & Mufidah, L. (2024). Analisis pengaruh lingkungan belajar terhadap minat dan prestasi belajar siswa SD dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD. *SEMNASFIP*.
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 131-139.
- Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Dampak Bahasa Ibu Terhadap Proses Pembelajaran Kelas Ii Di Sdn X Andaleh Baruh Bukik. *IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 4(1), 66-72.
- Sari, L. O. (2020). *Gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Suryaningrum, S. (2023). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar di Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 11(1 Apr), 146-152.
- Zalukhu, C. A. N., Lature, Y., Zendrato, H., Maru'ao, E. F., Halawa, S., & Harefa, N. A. J. (2024). Analisis Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Daerah dengan Kesalahan Bahasa Indonesia Terhadap Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4684-4688.